

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA UNTUK MAHASISWA STMIK PALANGKA RAYA

Yuliarti

STMIK Palangka Raya

yuliwillbenice@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perkuliahan Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya, mengembangkan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan capaian kompetensi lulusan STMIK Palangka Raya, dan mengevaluasi validitas, efektivitas, serta kepraktisan buku ajar tersebut. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* dengan menganalisis kebutuhan kemudian mengembangkan produk dan diuji validitas, efektivitas, dan kepraktisannya hingga diperoleh produk final. Produk yang dikembangkan adalah buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya. Hasil analisis menunjukkan buku ajar validitas sebesar 93%, efektif karena sebesar 92,67% mahasiswa tuntas KKM, dan praktis karena mahasiswa sebesar 87,33% merespon keterterapan produk dengan baik, serta 89,60% praktisi merespon dengan baik saat diterapkan. Buku ajar ini memiliki keterterapan yang tinggi karena memiliki validitas yang tinggi pula. Buku ajar yang dikembangkan juga memiliki efektivitas yang baik, karena memiliki validitas yang tinggi dan kepraktisan yang tinggi pula. Dengan kepraktisan buku ajar yang tinggi, maka belajar materi Bahasa Indonesia akan lebih mudah. Disarankan agar dosen dapat menerapkan buku ajar Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya guna membekali mahasiswa untuk cakap menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pengembangan, buku ajar, STMIK Palangka Raya

PENDAHULUAN

Kurikulum di setiap lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, Bahasa Indonesia adalah mata kuliah umum yang diwajibkan. Hal ini bertujuan agar lulusan perguruan tinggi selain memiliki kompetensi lulusan di bidangnya, juga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik komunikasi lisan maupun tertulis. Mahasiswa STMIK Palangka Raya perlu dibekali kemampuan berbahasa Indonesia dan dijadikan mata kuliah pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan dalam syarat kelulusan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya tidak hanya Mahasiswa lulus

dalam ujian, melainkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Dengan kemampuan berbahasa ini akan terimplementasi sehingga mampu menunjang aktivitas akademik lainnya. Implementasi kompetensi dalam penggunaan tata bahasa yang baik dan benar akan digunakan dalam komunikasi ilmiah, seperti menyusun makalah, tugas akhir atau skripsi.

Sarana penunjang dalam perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Indonesia mutlak diperlukan untuk membantu dalam capaian hasil pembelajaran yang efektif. Sarana tersebut antara lain buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal bahwa buku tersebut hingga saat ini (2016) belum ada di STMIK Palangka Raya. Materi perkuliahan Bahasa Indonesia diambil dari modul standar yang diterbitkan oleh Kemenristek Dikti. Modul tersebut dirasa belum spesifik sesuai dengan distingsi STMIK Palangka Raya. Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlu dikembangkan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa STMIK Palangka Raya. Pengembangan buku tersebut dirasa penting untuk sarana penunjang mata kuliah Bahasa Indonesia dan diperlukan agar mahasiswa dalam berbahasa lebih terampil, mampu memahami bahasa untuk meningkatkan pengetahuan, serta dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Penelitian Naana, Umar, dan Martono (2010) mengembangkan modul dan mengujinya dalam kecakapan menulis. Fuad Taufiq (2015: 52-60) mengembangkan modul untuk sarana belajar mandiri. Kemudian Nurwanti, dan Siti Samhati Karomani (2015) juga mengembangkan modul sebagai sarana peningkatan *life skill*. Penelitian Alfanika, Atmazaki, dan Abdurahman mengembangkan modul untuk belajar berkelompok secara mandiri. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kelebihan karena produk yang dikembangkan (modul) telah teruji efektif mencapai tujuan tertentu secara mandiri. Adapun penelitian lainnya yaitu Wahyudi, Haryadi, dan Hariani (2014: 83-92) menghasilkan produk bahan ajar pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya Irawati dan Elmubarak (2012) menghasilkan buku ajar dengan pendekatan karakter. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kelebihan yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan berbasis penyelesaian masalah yang spesifik. Penelitian pengembangan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa STMIK Palangka Raya juga akan

mengembangkan produk sesuai kebutuhan dalam capaian kurikulum, khususnya Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya.

Buku yang dikembangkan adalah buku ajar mata Kuliah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan dimana substansi pokok adalah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kurikulum DIKTI, tetapi dalam pemberian contoh-contoh kalimat paragraf dan teks bacaan disesuaikan dengan kompetensi lulusan, sehingga sesuai dengan distingsi STMIK Palangka Raya. Buku hasil pengembangan ini nantinya dapat membantu Mahasiswa dalam mempelajari Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan membantu tercapainya tujuan kurikulum di STMIK Palangka Raya.

Bahan Ajar

Mengembangkan bahan ajar merupakan kemampuan yang ditingkatkan oleh dosen di Perguruan Tinggi. Jika seorang dosen tidak memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar yang bervariasi maka dosen akan mengalami situasi pembelajaran yang membosankan bagi mahasiswanya. Bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran karena dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi dosen maupun mahasiswa. Prastowo (2011: 1) menyebutkan beberapa pengertian bahan ajar sebagai berikut:

1. bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan bahan tertulis atau bahan tidak tertulis;
2. bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran;
3. bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Jadi bahan ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terdapatnya bahan ajar mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau subkompetensi secara berurutan

dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Berarti bahan ajar dapat digunakan untuk menggali kompetensi mahasiswa melalui membaca. Bentuk bahan ajar dapat berupa bahan cetak seperti *hand out*, buku ajar, modul, lembar kerja, brosur, *leaflet*, *wallchart*. Audio Visual seperti: video/film,VCD. Audio seperti radio, kaset, CD audio, PH. Visual: foto, gambar, model/maket. Multi Media, seperti CD interaktif, *computer Based*, Internet. Menurut Depdiknas (2008) bahan ajar yang baik meliputi karakteristik tertentu, yaitu:

1. menimbulkan minat baca;
2. ditulis dan dirancang untuk mahasiswa;
3. menjelaskan tujuan instruksional;
4. disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibelakan dicapai;
5. memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih;
6. mengakomodasi kesulitan mahasiswa;
7. memberikan rangkuman;
8. gaya penulisan komunikatif dan semi formal;
9. kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa;
10. dikemas untuk proses instruksional;
11. mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa;
12. menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Bahan ajar yang memenuhi karakteristik diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Disamping itu bahan ajar tersebut dapat menjadi pedoman bagi dosen dalam mengajar dan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mengarahkan aktivitas belajarnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan bahan ajar. Menurut Saputri (2013), selain menulis sendiri, pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan melalui cara lain, yaitu dengan cara mengkompilasi seluruh bahan atau materi pelajaran yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Proses ini dikenal dengan pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi (kompilasi). Bahan ajar kompilasi berasal dari kata *compilation* atau penataan informasi adalah

pengembangan bahan ajar yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, baik dari penelitian sendiri atau ditulis sendiri dan digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada, misalnya dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet, dan lainnya tanpa memberikan perubahan pada informasi tersebut (Widodo, 2008: 57).

Buku Ajar

Menurut Prastowo (2011), buku ajar adalah salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk buku teks. Perbedaannya dengan modul adalah jika modul dapat digunakan sebagai sarana belajar secara mandiri, artinya dapat digunakan tanpa kehadiran seorang pembimbing karena didalamnya memuat petunjuk-petunjuk cara belajar. Sedangkan buku ajar tidak dapat digunakan secara mandiri, artinya perlu kehadiran pembimbing dalam penerapannya.

Buku ajar adalah buku yang berisi materi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana belajar. Buku ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku ajar utama dan buku ajar pelengkap (Mohammad, 2010:16). Buku ajar utama berisi materi suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi mahasiswa dan dosen. Sedangkan buku ajar pelengkap sifatnya membantu atau merupakan suplemen bagi buku ajar utama serta digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

Menurut Surahman (2014) ada beberapa kaidah umum yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar, yaitu (1) tidak mengganggu ketentraman sosial, (2) tidak mengandung unsur SARA, (3) tidak menjadi pro-kontra antara beberapa etnis, golongan, ras, suku bangsa, budaya, ataupun agama, dan (4) harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku ajar adalah:

1. mengacu pada capaian kompetensi lulusan dalam kurikulum;
2. menjelaskan pengetahuan sebagai *input* kepada siswa untuk menghasilkan *output* berupa keterampilan mahasiswa dan bermuara pada pembentukan sikap mahasiswa sebagai *outcome* pembelajaran;
3. menggunakan pendekatan *scientific skill* melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyaji;

4. memfasilitasi mahasiswa untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari melalui deduksi (*discovery learning*), mahasiswa dirangsang untuk mencari tahu, bukan langsung diberi tahu;
5. memuat penilaian capaian pembelajaran secara bertahap mulai *review* (ulasan), *exercise* (latihan), *problem* (pemecahan masalah), *challenge* (tantangan yang membutuhkan pemikiran mendalam) dan *project* (kegiatan bersama dalam memecahkan permasalahan yang membutuhkan dukungan sumber lainnya);
6. menekankan penggunaan bahasa yang jelas, logis, sistematis; dan
7. keterampilan tidak selalu dalam ranah abstrak, tetapi juga harus konkret dalam bentuk tindakan nyata.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus melalui penilaian terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Aspek Kelayakan buku ajar menurut BSNP adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan.

1. Standar Kelayakan Isi

Buku ajar yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD) dari mata kuliah tersebut. Kelayakan isi buku teks pelajaran dapat dinilai dari kelengkapan materi, keluasan, dan kedalaman materi. Kelengkapan materi yang ada di dalam buku secara implisit memuat materi yang mendukung tercapainya minimum KD yang lengkap. Kedalaman materi merupakan uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan capaian dalam kurikulum perguruan tinggi. Sedangkan keluasan materi merupakan materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua KD.

2. Standar Kelayakan Bahasa

Bahasa/ kalimat di dalam buku mengikuti kaidah Bahasa Indonesia dan penggunaan istilah yang benar dan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), komunikatif, runtut dan memiliki kesatuan gagasan.

3. Standar Kelayakan Penyajian

Sistematika penyusunan buku ajar disajikan secara runtut mulai dari penyajian umum ke penyajian per bab, mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya, melibatkan mahasiswa secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, penyampaian informasi secara bervariasi, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kelayakan Kegrafikaan

Kelayakan kegrafikaan dinilai dari ukuran format buku, desain bagian sampul, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan dan kualitas jilidan. Desain yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan BSNP. Kesesuaian ukuran huruf dengan materi isi buku harus seimbang agar komposisi gambar dan tulisan seimbang. Penampilan unsur tata letak, bentuk dan warna dibuat sebaik mungkin agar mahasiswa tertarik belajar dengan menggunakan buku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*) yang menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut. Produk yang dikembangkan dan diuji validitas, efektivitas, dan kepraktisannya adalah buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan di STMIK Palangka Raya tahun 2016. Prosedur penelitian yang digunakan mengacu pada prosedur penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono (2010) dengan beberapa modifikasi kondisional.

Studi pendahuluan dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi kebutuhan kurikulum, dosen, dan mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk menetapkan arah penyelesaian permasalahan yang muncul. Pada latar belakang telah diungkapkan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang seperti apa yang sesuai untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya. Di tahapan ini juga, dari permasalahan yang teridentifikasi maka diperlukan langkah pengembangan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia sesuai kebutuhan tersebut. Berdasarkan identifikasi

masalah, maka disusun draf desain buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Draft desain ini dijadikan acuan untuk mengembangkan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa STMIK Palangka Raya. Draft desain yang telah disusun, kemudian dikembangkan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang sesuai kebutuhan di STMIK Palangka Raya.

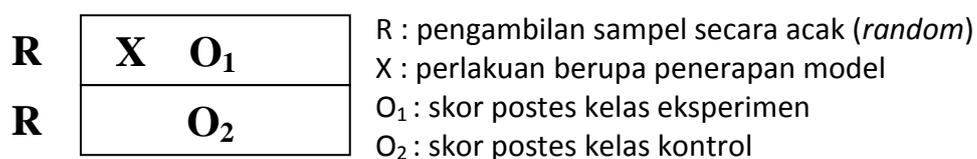
Sebelum buku ajar ini digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu harus dikonsultasikan dengan pakar atau ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai perangkat yang baru dirancang tersebut. Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah buku ajar pembelajaran ini secara rasional sudah sesuai. Dikatakan secara rasional karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan. Konsultasi dengan pakar / praktisi menghasilkan buku ajar yang masih harus direvisi, diantaranya isi, bahasa dan tata tulis yang digunakan dalam buku ajar yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan untuk menyempurnakan buku ajar yang telah divalidasi, lembar observasi dan test kognitif yang akan digunakan. Uji coba terbatas digunakan sampel mahasiswa sebanyak 10 orang dengan model eksperimen *single one shot case study* seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode eksperimen dengan desain *single one shot case study*.

Revisi dilakukan jika masih ada buku ajar atau instrumen penelitian dinilai kurang atau belum dapat terbaca atau digunakan dengan baik. Produk atau instrumen yang telah disempurnakan digunakan dalam uji coba skala luas.

Uji coba pada skala luas dilakukan pada mahasiswa STMIK Palangka Raya genap dengan cara membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model uji coba ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain uji coba (*posttest control group design*).

Analisis dilakukan dengan membandingkan antara O_1 dengan O_2 dengan uji t menggunakan program SPSS'16 untuk menguji normalitas, homogenitas dan uji banding dua sampel. Jika O_1 lebih besar secara signifikan dari pada O_2 , dan minimal terdapat 75% mahasiswa kelompok eksperimen tuntas KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka perangkat hasil pengembangan tersebut dinyatakan efektif. Evaluasi dan penyempurnaan dilakukan jika masih terdapat kekurangan / kelemahan buku ajar hasil pengembangan pada uji coba skala luas. Hasil dari evaluasi dan penyempurnaan dihasilkan produk final.

Permasalahan dalam penelitian perlu dirumuskan dalam variabel-variabel agar dapat diukur, sehingga permasalahan tersebut dapat dijawab. (Ary *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini dilakukan penelitian awal untuk mengetahui analisis kebutuhan kemudian dikembangkan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia, kemudian diuji validitas, efektivitas, dan kepraktisan buku ajar tersebut sehingga dihasilkan produk final yang sesuai dan memenuhi kebutuhan tersebut. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa STMIK Palangka Raya Tahun Akademik 2016/2017. Untuk uji coba buku ajar dalam skala terbatas diterapkan pada kelompok mahasiswa dengan jumlah 10 orang, sedangkan untuk uji coba dalam skala luas dengan cara membandingkan antara dua kelas, yaitu kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Kelas eksperimen maksudnya kelas yang diuji coba dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran lama yang biasa digunakan di STMIK Palangka Raya. Dalam penelitian ini diambil 2 kelas secara acak.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya dan instrumen untuk mengukur validitas, efektivitas, dan kepraktisan buku ajar hasil pengembangan. Untuk menganalisis kebutuhan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya digunakan instrumen lembar observasi untuk mendeskripsikan buku ajar yang sudah digunakan di STMIK Palangka Raya. Untuk menguji validitas buku ajar hasil pengembangan digunakan lembar validasi buku ajar. Untuk mengetahui efektivitas buku ajar digunakan soal pretes, dan postes yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya

untuk mengukur prestasi belajar. Untuk mengetahui kepraktisan buku ajar digunakan lembar pengamatan keterlaksanaan buku ajar dan angket respon mahasiswa terhadap buku ajar hasil pengembangan. Pengumpulan data pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Cara Pengumpulan	Instrumen Pengumpulan Data
1	Validitas buku ajar	validasi pakar	Lembar Validasi buku ajar
2	Efektivitas buku ajar	a. Postes b. Observasi Psikomotor	a. Soal Tes b. Lembar Observasi Psikomotor
3	Kepraktisan buku ajar	a. Observasi b. respon mahasiswa	a. Lembar Penilaian Keterlaksanaan b. Angket Respon Mahasiswa

Penelitian ini digunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan non tes yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Instumen Tes

Instumen tes dengan soal pretes dan postes untuk mengukur prestasi kognitif mahasiswa. Validitas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah validitas butir soal. Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus *korelasi point biserial*. (Arikunto, 2002).

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbis} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rerata skor total
- p = proporsi mahasiswa yang menjawab benar
- S_t = standar deviasi dari skor total
- q = 1-p (proporsi mahasiswa yang menjawab salah)

Hasil perhitungan r_{pbis} kemudian digunakan untuk mencari signifikansi (t_{hitung}) dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005)

Kriteria : jika $t_{hitung} \geq t(1-\alpha)$ dk $(n-2)$ butir soal adalah valid.

Berdasarkan kriteria validasi butir soal yang baik menurut Arikunto (2006), butir soal yang mampu mengukur efek-efek pembelajaran adalah butir soal yang mempunyai validitas $\geq 0,4$.

Persamaan yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu rumus KR-21 karena alat evaluasi berbentuk tes pilihan ganda. Rumus tersebut yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total = kuadrat simpangan baku skor total

Kriteria reliabilitas soal adalah sebagai berikut :

$0,800 \leq r_{11} \leq 1,000$ = reliabilitas sangat tinggi

$0,600 \leq r_{11} \leq 0,799$ = reliabilitas tinggi

$0,400 \leq r_{11} \leq 0,599$ = reliabilitas cukup

$0,200 \leq r_{11} \leq 0,399$ = reliabilitas rendah

$r_{11} < 0,200$ = reliabilitas sangat jelek

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

2. Instrumen Non tes

Instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur psikomotor adalah lembar penilaian keaktifan, lembar penilaian kinerja, lembar penilaian kemampuan presentasi, dan laporan hasil kegiatan mahasiswa dengan rentang skor 1 sampai 5. Validitas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah validitas isi. Untuk memenuhi validitas isi, sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pakar. Lembar penilaian ini meliputi meliputi:

- Lembar Penilaian Keaktifan Mahasiswa
- Lembar Penilaian Kinerja Mahasiswa
- Lembar penilaian Karya Mahasiswa (Laporan)
- Lembar penilaian Presentasi

Validitas buku ajar dalam penelitian ini adalah validitas isi. Hobri (2009), menyatakan bahwa kriteria validitas buku ajar adalah sebagai berikut:

$1 \leq Va < 2$	= tidak valid
$2 \leq Va < 3$	= kurang valid
$3 \leq Va < 4$	= cukup valid
$4 \leq Va < 5$	= valid
$Va = 5$	= sangat valid

Keterangan: Va = rata-rata penilaian ahli

Buku ajar dinyatakan valid jika rata-rata skor penilaian mencapai kriteria valid atau sangat valid.

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data kepraktisan yang berupa hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) merekap semua hasil pengamatan observer,
- 2) mencari rata-rata tiap indikator hasil pengamatan observer tiap-tiap pertemuan,
- 3) mencari rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran dari semua pertemuan,
- 4) mencocokkan rata-rata total dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Buku ajar yang dikembangkan dikatakan praktis jika dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Data untuk kepraktisan ini diperoleh dengan mengamati keterlaksanaan perangkat ini dalam pembelajaran oleh praktisi. Buku ajar yang dikembangkan dikatakan praktis jika pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran minimal termasuk dalam kategori cukup baik. Berikut kriteria untuk tingkat keterlaksanaan buku ajar menurut Hobri (2009):

KP = 4	= sangat baik
$3 \leq KP < 4$	= baik
$2 \leq KP < 3$	= cukup baik
$1 \leq KP < 2$	= kurang baik

Keterangan: KP = rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan buku ajar.

Data tentang psikomotor, diolah dengan cara menghitung rerata skor yang diperoleh untuk setiap item observasi, dan persentase yang dicapai. Rumus untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Kategori rata-rata nilai sebagai berikut:

≥ 80 = sangat tinggi

$60 \leq IS \leq 79$ = tinggi

$40 \leq IS \leq 59$ = sedang

$30 \leq IS \leq 39$ = rendah

< 29 = sangat rendah

Keterangan: IS = skor rata-rata psikomotor mahasiswa.

Data tentang sikap/respon mahasiswa, dengan analisis persentase dihitung melalui skor individu dibandingkan dengan skor kelompok. Kegiatan untuk menganalisis data tentang respon mahasiswa:

- 1) merekap semua pernyataan mahasiswa,
- 2) menghitung skor yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan aspek yang direspon dan mencocokkan skor yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan,
- 3) menghitung persentase respon mahasiswa dan mencocokkan hasil persentase respon mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria respon mahasiswa yang telah ditetapkan dengan persentase yaitu:

$75 < R \leq 100$ = respon sangat baik

$50 < R \leq 75$ = respon baik

$25 < R \leq 50$ = respon kurang baik

$0 < R \leq 25$ = respon tidak baik

Keterangan: R = persentase skor rata-rata respon mahasiswa.

Data prestasi kognitif mahasiswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor tes kognitif (postes) minimal 70, sesuai dengan KKM yang berlaku di STMIK Palangka Raya. Data tentang prestasi kognitif (kemampuan menguasai materi yang diukur) mahasiswa diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah mahasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh mahasiswa}} \times 100\%$$

Perbandingan prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol diketahui dari perbandingan rerata nilai postes kelas eksperimen dan nilai postes kelas kontrol. Perbandingan tersebut dilakukan dengan uji banding dua sampel menggunakan program SPSS'16. Menurut Sukestiyarno (2010).

Buku ajar ini dinyatakan berhasil jika terpenuhi kriteria (1) validitas isi dinyatakan valid atau sangat valid oleh pakar; (2) efektif, yaitu memenuhi indikator untuk efektivitas

buku ajar sebagai berikut: (a) kinerja ilmiah mahasiswa tumbuh, dapat dilihat dari rerata skor psikomotor minimal 75%, (b) rerata prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dari pada kelas control berdasarkan uji t, dan (c) minimal terdapat 75 % mahasiswa yang tuntas belajar secara individual; (3) kepraktisan buku ajar jika (2) dinyatakan baik atau sangat baik dari hasil pengamatan keterlaksanaan buku ajar oleh pakar atau praktisi, dan (3) 75% mahasiswa atau lebih memberi respon yang sangat baik terhadap buku ajar (Hobri, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pendahuluan, diawali dengan menganalisis kurikulum pembelajaran di STMIK Palangka Raya. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, STMIK Palangka Raya menerapkan kurikulum sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyertakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan, pelatihan, serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Berdasarkan analisis kegiatan pra penelitian secara komprehensif diperlukan suatu bahan ajar yang mampu menjawab tantangan dari *stakeholders*. Harapan masyarakat yang ditujukan kepada STMIK Palangka Raya tersebut, tidak mudah untuk dipenuhi secara sempurna. Melihat kondisi obyektif kebutuhan yang ada dalam masyarakat dan melihat kurikulum program kurikulum ini, diperlukan suatu pengembangan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan *stakeholders*.

Mahasiswa perlu dilibatkan dalam berbagai keaktifan dan menemukan cara-cara yang tepat untuk menilai performa mahasiswa dalam keaktifan tersebut dan memberikan umpan balik tepat pada waktunya untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan *scientific skill*. Dari hasil analisis, buku ajar di STMIK Palangka Raya belum pernah dikembangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan modul standar dari Kemenristek Dikti, sehingga kurang masih harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dari lulusan STMIK Palangka Raya, yaitu menguasai kebahasa indonesiaan dalam bidang teknologi informasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahan ajar

mata kuliah Bahasa Indonesia di STMIK Palangka Raya dan diperoleh data bahwa buku ajar Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan di STMIK Palangka Raya belum ada. Hal ini dirasa perlu dikembangkan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang sesuai untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya.

Perkuliahan Bahasa Indonesia dengan pendekatan *scientific skill* merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan kompetensi lulusan yang ingin dicapai dalam kurikulum di STMIK Palangka Raya. Perkuliahan yang demikian, sejumlah kompetensi dapat dicapai, proses pembelajaran lebih menarik, mahasiswa terfokus perhatiannya dan termotivasi untuk mengetahui lebih jauh serta hasil belajarnya lebih bermakna.

Pembelajaran didesain dan dilaksanakan berangkat dari objek atau perkembangan teknologi dan sistem informasi terkini, kemudian dikembangkan dalam konsep-konsep Bahasa Indonesia yang berkaitan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melandasi. Selain itu, dapat membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong mahasiswa menguasai tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bidang teknologi dan sistem informasi, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Pengembangan

Buku ajar yang dikembangkan adalah buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia untuk 1 semester (2 SKS) yang disesuaikan dengan capaian kurikulum di STMIK Palangka Raya. Buku ajar ini dikembangkan dengan mengacu pada modul yang sudah ada. Sebelum buku ajar digunakan dalam pembelajaran telah direvisi melalui serangkaian kegiatan yaitu validasi pakar, kegiatan uji coba kelompok kecil, dan deskripsi saran baik dari pakar, dosen Bahasa Indonesia. Berdasarkan saran validator, pada buku ajar pengembangan perlu ditambahkan lembar penilaian pada aspek unjuk kerja (kinerja mahasiswa). Maka buku ajar direvisi dengan menambahkan unsur tersebut.

Alamsyah *et al.*, (2012) menyatakan bahwa bahan ajar perlu dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain/dirancang untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan belajar yang

spesifik. Bahan ajar minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, maka buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya disusun secara sistematis, yang berisikan muatan-muatan sesuai dengan standar yang ditetapkan Kemenristek Dikti dan disesuaikan dengan tujuan kurikulum di STMIK Palangka Raya, tetapi penyesuaian ini tidak mengurangi substansi pokok yang ada.

Buku ajar yang dimaksud sebagai pegangan atau bacaan bagi mahasiswa sebagai panduan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teknologi dan sistem informasi. Bahan ajar yang dikembangkan disusun berdasarkan berbagai macam referensi yang ada pada panduan buku ajar. Sebelum digunakan dalam pembelajaran nyata sebagai implementasi buku ajar, buku ajar ini mengalami serangkaian kegiatan, meliputi validasi pakar, validasi dosen Bahasa Indonesia, dan kegiatan uji coba kelompok kecil, dan uji coba skala luas. Bahan ajar direvisi berdasarkan saran validator, sehingga direkomendasikan dapat digunakan untuk perkuliahan Bahasa Indonesia. Berdasarkan validasi pakar dan dosen Bahasa Indonesia, data yang diperoleh dianalisis secara lengkap dalam 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Penilaian Buku Ajar oleh Pakar/Dosen Bahasa Indonesia

Komponen	Validitas
Rerata Kelayakan Isi	4,73
Rerata Komponen Kebahasaan	4,50
Rerata Kelayakan Penyajian	4,71
Rerata Semua Komponen	4,65
Kriteria	Valid

Kriteria buku ajar yang didapatkan adalah valid dengan total nilai 4,65 atau 93,00% dari penilaian pakar/dosen Bahasa Indonesia setelah dilakukan revisi. Dari analisis tersebut buku ajar dinyatakan valid sehingga memadai untuk diterapkan.

Menghasilkan buku ajar yang valid, buku ajar telah dikonsultasikan dan direvisi oleh pakar dan atau praktisi. Saran berdasarkan pengetahuan dan atau pengalaman dari

pakar dan praktisi. Buku ajar valid jika dinyatakan valid atau sangat valid oleh pakar atau praktisi (Hobri, 2009). Buku ajar hasil pengembangan divalidasi oleh pakar dan dinyatakan sangat valid menurut kriteria Hobri (2009), sehingga buku ajar hasil pengembangan dapat diterapkan pada implementasi kelompok besar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Prasetyo *et.al.*,(2011) yang mengkategorikan rerata skor penilaian lebih dari 4,20 (84%) adalah kategori sangat baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Validitas buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya ini berdasarkan hasil validasi pakar/praktisi adalah valid. Hal ini karena dalam penyusunannya masih mengacu pada modul mata kuliah dari Kemenristek Dikti. Hanya saja contoh bacaan-bacaan dan topik pembahasan dalam buku ajar ini disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh lulusan STMIK Palangka Raya dengan tetap memperhatikan substansi materi yang harus sesuai dengan tujuan mata kuliah Bahasa Indonesia. Prasetyo *et.al.*,(2011) menyatakan ada korelasi antara validitas dengan efektivitas buku ajar. Hal tersebut diharapkan buku ajar ini mampu berpengaruh positif dengan prestasi kognitif mahasiswa.

Produk buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya ini di uji coba dalam skala luas (implementasi). Hal ini dilakukan untuk menguji apakah buku ajar yang dikembangkan ini mampu meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga untuk mengukur apakah buku ajar ini praktis/dapat diterapkan dengan mudah dalam proses perkuliahan. Buku ajar hasil pengembangan ini efektif digunakan dalam perkuliahan. Hal ini dilihat dari prestasi kognitif kelas eksperimen 92,67% tuntas KKM, uji banding diperoleh beda nyata rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil uji bandingdan ketuntasan belajar, dalam penelitian buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap prestasi kognitif mahasiswa STMIK Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan penelitian Situmorang (2013), yaitu bahwa buku ajar yang inovatif berkorelasi positif terhadap hasil belajar, dan senada dengan Arbai, Edie, dan Pamelasari (2014), bahwa bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kepraktisan buku ajar ini diukur melalui angket respon mahasiswa dan dosen, kemudian dianalisis dan hasilnya mengikuti kriteria Hobri (209). Data respon mahasiswa 87,33% merespon dengan baik, dan penilaian keterterapan oleh praktisi diperoleh rerata

skor 89,60%. Hal ini menunjukkan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia praktis diterapkan dalam pembelajaran biologi. Keterterapan suatu perangkat pembelajaran akan berpengaruh terhadap capaian perastasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo *et al.* (2011) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara keterterapan perangkat pembelajaran, dan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Buku ajar ini memiliki keterterapan yang tinggi karena memiliki validitas yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan Mulyono, *et.al* (2012) yang menyatakan ada korelasi antara validitas dan kepraktisan perangkat pembelajaran. Buku ajar yang dikembangkan juga memiliki efektivitas yang baik, karena memiliki validitas yang tinggi dan kepraktisan yang tinggi pula. Hal ini juga sesuai dengan Mulyono (2016) yang menyatakan ada korelasi antara validitas dan kepraktisan perangkat pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kepraktisan buku ajar yang tinggi, maka belajar materi Bahasa Indonesia akan lebih mudah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dikembangkan buku ajar Bahasa Indonesia yang sesuai untuk capaian kurikulum di STMIK Palangka Raya. Produk yang dikembangkan berupa buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia. Pengembangan Buku ajar dengan topik-topik bacaan dan contoh kalimat disesuaikan dengan tujuan kurikulum di STMIK Palangka Raya dengan tetap mengacu pada tujuan mata kuliah Bahasa Indonesia. Buku ajar ini memenuhi kriteria valid menurut penilaian pakar dan atau praktisi, efektif dalam meningkatkan prestasi kognitif mahasiswa, dan praktis diterapkan dalam perkuliahan di STMIK Palangka Raya. Buku ajar ini sesuai diterapkan pada perguruan tinggi yang kurikulumnya memiliki capaian kompetensi di bidang teknologi dan sistem informasi. Buku ini juga dapat diterapkan pada mahasiswa bidang ilmu sains dan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dosen dapat menerapkan buku ajar Bahasa Indonesia untuk mahasiswa STMIK Palangka Raya guna membekali mahasiswa untuk cakap menerapkan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N., Kartono, dan Rochmad. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Cooperative Learning Metode Two Stay Two Stray Berbasis Konstruktivisme Pada Materi Trigonometri Kelas X. *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 1(1): 29-35.
- Alfianika, N., Atmazaki., dan Abdurahman. 2014. Pengembangan Model Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) pada Materi Menulis Karangan Ilmiah Siswa Kelas XI SMA N 8 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2(2): 47-58
- Arbai, S.Z., Edie, S.S., Pamelasari, S.D. 2014. Pengembangan Modul IPA Terpadu Bermuatan Mind Mapping Pada Tema Cahaya Dan Penglihatan Untuk Kelas VIII SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*. 3(1)
- Ary, D., Jacobs, L. C., Razavieh, A. 2006. *Introduction to Research in Education*. Seventh Edition. Belmont. CA, USA: Thomson Higher Education 10 Devis Drive
- Benny Satria Wahyudi, B.S., Hariyadi, S., dan Hariani, S.A. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri Grugujan Bondowoso. *Jurnal Pancaran*. 3(3): 83-92
- Hobri. 2009. Metodologi Penelitian Pengembangan (*Developmental Research*). Jember: UNEJ
- Mulyono, Y., Bintari, S.H., Rahayu, E.S, dan Widiyaningrum, P. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Skill Teknologi Fermentasi Berbasis Masalah Lingkungan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. 41(1): 21-26.
- Mulyono, Y. 2016. Keterterapan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific Skill* Di SMAN 1 Kandangserang. *Jurnal Edusains*. 4(1): 56-61.
- Naana, W., Umar, S., dan Martono. 2010. Pengembangan Modul Dengan Teknik SQ3R untuk Kecakapan Menulis Artikel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Pontianak: Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP Untan
- Nurwanti, dan Siti Samhati Karomani, S.S. 2015. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis *Life Skills* untuk Kelas X SMK Di Kota Metro. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 2(4): 42-53
- Prasetyo, Z., Senam., Wilujeng, I. 2011. Pengembangan Perangkat pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta

Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. *Laporan Penelitian* Yogyakarta: PPs UNY

- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Retno Purnama Irawati, R. dan Zaim Elmubarak, Z. 2012. Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak. *Artikel Ilmiah*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang
- Saputri, Erryn Dwi. 2013. 'Pengembangan Buku Ajar IPA Terpadu Berorientasi CTL' *Jurnal Pendidikan Sains*. 1 (2): 225-228
- Situmorang, M. 2013. Pengembangan Buku Ajar Kimia Sma Melalui Inovasi Pembelajaran Dan Integrasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Semirata Fmipa Unila*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2010. *Olah Data Penelitian Berbantu SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Taufiq, F. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Aplikasi Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Tapel 2013/2014. *Jurnal NOSI*. 2(8): 52-60